

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERKEMBANGAN TOTAL ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

RAHMA MASDAR

Universitas Tadulako

E-mail: elonk-masdar@untad.ac.id

ANDI CHAIRIL FURQAN

Universitas Tadulako

Korespondensi E-mail: andichairilfurqan@untad.ac.id

MASRUDDIN

Universitas Tadulako

E-mail: masruddin@untad.ac.id

Abstract

The research aims to analyze how much the influence of CAR, FDR, NPF, and ROA on Total Assets sharia banking in Indonesia. Quantitative data types in the form of monthly time-series data From The Financial Ratio Report of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit published by Sharia Banking Directorate, Bank Indonesia and the Bank Licensing and Banking Information Department, Indonesia Financial Services Authority through Sharia Banking Statistics Bank Indonesia/Indonesia Financial Services Authority from January 2006 to January 2018. The results showed: (1) A regression model on the independent variable simultaneously influences the dependent variable so that the independent variable regression model can be used to predict the dependent variable; (2) The CAR variable has no influential positive and is insignificant to Total Assets variable; FDR variable and ROA variable influential negative and significant to Total Assets variable; NPF variable influential positive and significant to Total Assets variable; and (3) The coefficient of determination of 0.605 which means 60.50% off from variation Total Assets variable can be explained by independent variable in this research. The remaining 39.50% is explained by other reasons that do not fit into the model.

Keywords: Financial ratio, total assets, sharia banking

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh CAR, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Jenis data kuantitatif berupa data time-series bulanan Dari Laporan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia dan Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan melalui Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan periode Januari 2006 sampai dengan Januari 2018. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model regresi variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen sehingga model regresi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen; (2) Variabel CAR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Total Aset; Variabel FDR dan variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Total Aset; Variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Total Aset; dan (3) Koefisien determinasi sebesar 0,605 yang berarti 60,50% dari variasi variabel Total Aset dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Sisanya 39,50% dijelaskan oleh alasan lain yang tidak sesuai dengan model.

Kata kunci: Rasio keuangan, total asset, perbankan syariah

PENDAHULUAN

Ismail (2012: 16) mendefinisikan aset bank atau aktiva sebagai kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Sementara itu, Sholihin (2010: 103) menjelaskan bahwa aset bank syariah adalah segala sesuatu yang mampu menimbulkan arus kas positif atau manfaat ekonomi lainnya baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset lain yang haknya didapat oleh bank Islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu. Aset bank diklasifikasikan menjadi aset likuid, aset menghasilkan, dan aset tidak menghasilkan (Rinaldy, 2008: 27). Menurut Jaya (2001: 7), pangsa pasar signifikan ketika nilainya mencapai 15%, menunjukkan bahwa kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian tidak signifikan karena pangsa pasar perbankan syariah masih di bawah 15%, seperti halnya dalam industri perbankan pada umumnya. Oleh karena itu, perbankan syariah diharuskan memiliki kebijakan terkait pengembangan perbankan yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan profesionalisme. Peningkatan efisiensi dapat berupa pemanfaatan teknologi yang tepat, peningkatan layanan, dan perluasan jangkauan layanan. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank, terutama bank syariah (Muhammad, 2004: 46). Kepercayaan ini dapat berupa penitipan dana di bank, khususnya bank syariah, yang akan berdampak langsung pada peningkatan dana pihak ketiga dan quasi-ekuitas yang terkumpul oleh bank. Kedua sumber pendanaan ini merupakan komponen dana atau aset perbankan syariah, sehingga layanan syariah atau office channeling pada bank syariah secara tidak langsung memengaruhi total aset yang dimiliki bank (Aisy dan Mawardi, 2016: 249-265).

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah Indonesia

Sistem perbankan syariah adalah sebuah sistem yang menerapkan konsep ekonomi syariah secara praktis dengan cerdas, sesuai dengan kondisi terkini yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, dan memperhatikan faktor sosial dan budaya yang memengaruhi sejarah bangsa ini. Hal ini penting agar upaya pengembangan sistem perbankan syariah dapat diterima dan dianggap sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan ini, cetak biru pengembangan perbankan syariah di Indonesia menyajikan visi, misi, dan sasaran pengembangan perbankan syariah yang diarahkan untuk memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional (Sjahdeini, 2014: 99-100).

Analisis Rasio Keuangan

Proses analisis rasio keuangan dimulai dengan mengacu pada laporan keuangan dasar, seperti neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Lebih baik lagi jika penghitungan rasio keuangan tersebut dihubungkan dengan pola historis bank, karena dalam hal ini, kita dapat melihat perubahan pada beberapa tahun terakhir untuk menilai apakah kondisi bank telah membaik atau memburuk, serta membandingkan kinerja bank dengan bank lain dalam industri yang sama (Fahmi, 2016:50).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cukup modal yang dimiliki oleh suatu bank sebagai bentuk perhatian terhadap risiko-risiko yang muncul dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko tersebut sehingga dapat mempengaruhi jumlah modal yang dimiliki oleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011: 519).

Non-Performing Financing (NPF)

Ketika berbisnis di bidang perbankan yang memiliki banyak risiko, termasuk risiko pembiayaan yang dapat menjadi masalah, Bank Syariah perlu mengembangkan strategi untuk mengurangi risiko tersebut agar tingkat kredit bermasalah (NPF) di Bank Syariah tidak mencapai tingkat yang mengkhawatirkan (Antonio, 2001: 107).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah singkatan dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional, sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan mampu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Rivai, 2013: 131). BOPO menghitung perbandingan biaya operasional selama 12 bulan terakhir dengan pendapatan operasional pada periode yang sama (Hasibuan, 2011: 101).

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi dana pinjaman yang berasal dari pihak ketiga. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas bank. Jika FDR bank semakin tinggi, maka bank tersebut dianggap kurang likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio yang lebih kecil (Muhammad, 2005: 55).

Return On Equity (ROE)

Rasio ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk membandingkan laba bersih perusahaan dengan ekuitas atau modalnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang

seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ROE juga berguna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri serta tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi oleh pemilik modal atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009: 20).

Return On Assets (ROA)

Rasio ROA adalah singkatan dari Return on Assets, yang juga dikenal sebagai Net Earning Power Ratio atau Rate of Return On Investment (ROI). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang dimiliki (Riyanto, 2001: 336).

Total Aset

Aset merujuk pada sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas syariah akibat dari peristiwa masa lalu dan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan (Yaya et al., 2013: 88). Total aset, di sisi lain, merupakan sebuah indikator perkembangan perbankan syariah yang memengaruhi kontribusi industri perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Juga, ukuran bank ditentukan oleh total asetnya, dimana semakin besar total aset akan berdampak pada semakin besar tingkat economies of scale yang dimiliki oleh bank (Haryono, 2004: 44).

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk penelitiannya, penulis menggunakan populasi data yang berasal dari Laporan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan oleh Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia dan Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, yang dapat diakses melalui situs resmi www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan periode bulanan dari Januari 2006 hingga Januari 2018, dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Statistical Product dan Service Solutions (SPSS). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode data kuantitatif dan diperoleh sampel sebanyak 145 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sebuah kelompok data (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	145	10,26	43,86	15,8369	5,13016
FDR	145	77,93	112,25	94,2185	6,70093
NPF	145	2,22	17,04	5,1006	3,48586
ROA	145	,16	2,52	1,5332	,57331
TOTAL ASET	145	20,55	424,18	163,1625	119,50485
Valid N (listwise)	145				

Berdasarkan Tabel 1 di atas, N menunjukkan jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 145 data. Periode data dari Januari 2006 hingga Januari 2018 dengan penjelasan:

1. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus atau variabel terikat (dependen) adalah TOTAL ASET. TOTAL ASET memiliki nilai minimum sebesar 20,55 dan nilai maksimum sebesar 424,18. Nilai mean (rata-rata) dari TOTAL ASET adalah 163,1625 dan nilai standar deviasi (deviasi standar) sebesar 119,50485. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari TOTAL ASET lebih besar dari nilai deviasi standarnya, sehingga menyimpulkan bahwa terdapat rendahnya penyimpangan data dan distribusi data yang normal tanpa adanya bias.
2. Variabel bebas (independen) penelitian ini CAR, FDR, NPF dan ROA.
 - a. Variabel CAR memiliki nilai minimum 10,26 dan maksimum 43,86. Nilai mean variabel ini adalah 15,8369 dan standar deviasinya adalah 5,13016. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak memiliki penyimpangan yang besar dan penyebarannya relatif normal, sehingga tidak menimbulkan bias dalam analisis.
 - b. Variabel FDR memiliki nilai minimum 77,93 dan maksimum 112,25. Nilai mean variabel ini adalah 94,2185 dan standar deviasinya adalah 6,70093. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak memiliki penyimpangan yang besar dan penyebarannya relatif normal, sehingga tidak menimbulkan bias dalam analisis.
 - c. Variabel NPF memiliki nilai minimum 2,22 dan maksimum 17,04. Nilai mean variabel ini adalah 5,1006 dan standar deviasinya adalah 3,48586. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak memiliki penyimpangan yang besar dan penyebarannya relatif normal, sehingga tidak menimbulkan bias dalam analisis.
 - d. Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,16 dan maksimum 2,52. Nilai mean variabel ini adalah 1,5332 dan standar deviasinya adalah 0,57331. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak memiliki penyimpangan yang besar dan penyebarannya relatif normal, sehingga tidak menimbulkan bias dalam analisis.

Uji Ketepatan Letak Koefisien Determinasi R Square

Koefisien determinasi R Square (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.593	76.21829

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF, ROA

b. Dependent Variable: TOTAL ASET

Dari tabel 2, terlihat bahwa nilai R-nya adalah 0,778 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,605 yang mengindikasikan bahwa 60,50% variasi dari variabel TOTAL ASET dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini. Selebihnya, yaitu 39,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F

Uji F (Fisher) disebut juga uji Analysis of Varian (ANOVA) digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak. Uji F ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah garis regresi dapat digunakan sebagai penaksir.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1243230.979	4	310807.745	53.502	.000 ^b
Residual	813291.961	140	5809.228		
Total	2056522.940	144			

a. Dependent Variable: TOTAL ASET

b. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF, ROA

Dari hasil analisis pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini disebabkan oleh nilai F hitung sebesar 53,502 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,43 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat, dan model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji t

Uji t dipergunakan untuk menganalisis pengaruh parsial variabel bebas pada variabel terikat, dan bertujuan untuk menentukan apakah koefisien regresi variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	817.629	118.068		6.925	.000
CAR	.438	1.257	.019	.349	.728
FDR	-5.782	1.282	-.324	-4.511	.000
NPF	5.022	2.120	.146	2.369	.019
ROA	-92.763	14.574	-.445	-6.365	.000

a. Dependent Variable: TOTAL ASET

Analisis dan kesimpulan dari Tabel 4 di atas adalah:

- a. Variabel CAR tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Total Aset karena t hitung (0,349) lebih kecil dari t tabel (1,9770) atau nilai Sig. (0,0728) lebih besar dari 0,05, sehingga H0 dapat diterima dan Ha tidak dapat diterima.
- b. Variabel FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Total Aset karena t hitung (4,511) lebih besar dari t tabel (1,9770) atau nilai Sig. (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 tidak dapat diterima dan Ha dapat diterima.
- c. Variabel NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Total Aset karena t hitung (2,369) lebih besar dari t tabel (1,9770) atau nilai Sig. (0,019) lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 tidak dapat diterima dan Ha dapat diterima.
- d. Variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Total Aset karena t hitung (6,365) lebih besar dari t tabel (1,9770) atau nilai Sig. (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 tidak dapat diterima dan Ha dapat diterima.

Uji Arti Ekonomi

Dengan melihat hasil uji t, interpretasi dari persamaan regresi linier berganda ini adalah:

$$\text{Total Aset} = 817,629 + 0,438\text{car} - 5,782\text{fdr} + 5,022\text{npf} - 92,763\text{roa}$$

- a. Pada bagian ini, dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 817,629 menunjukkan bahwa jika variabel CAR, FDR, NPF, dan ROA tetap, maka variabel Total Aset akan menurun sebesar 817,629%. Selanjutnya, dijelaskan bahwa sebagai industri yang relatif baru, perbankan syariah dihadapkan pada berbagai masalah dalam mengembangkan bisnisnya. Pengumpulan dana dari pihak ketiga dipengaruhi oleh pengalokasian dana, produk perbankan syariah, strategi pasar, dan ekspansi kantor. Namun, perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih tergolong lambat sehingga belum banyak memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Hal ini juga terlihat dari total aset perbankan syariah yang masih

terbilang kecil. Total aset perbankan syariah meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, pembiayaan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta aktiva lainnya.

- b. Variabel CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung risiko diikuti dengan dana modal sendiri bank. Rasio CAR ini juga digunakan untuk menjamin keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi rasio CAR, semakin baik kinerja bank. Koefisien regresi variabel CAR sebesar 0,438 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio CAR sebesar 1% akan meningkatkan permodalan bank sebesar 0,438%, yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. ROA adalah indikator yang menggambarkan produktivitas bank dengan membagi laba bersih dengan total aset bank. Rasio ROA digunakan untuk mengukur produktivitas perbankan syariah.
- c. Variabel FDR adalah rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang setara dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada perbankan konvensional. Rasio FDR menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga dan seberapa besar dana masyarakat yang berhasil dihimpun. Tingkat likuiditas perbankan syariah juga ditunjukkan oleh rasio ini. Koefisien regresi variabel FDR sebesar -5,782 menjelaskan bahwa setiap penurunan rasio FDR sebesar 1% akan menurunkan total aset perbankan syariah, yang berdampak pada kecilnya tingkat economic of scale. Dampak dari kecilnya economic of scale termasuk kecilnya tingkat laba perbankan syariah, kecilnya Return on Asset (ROA), dan lamanya pencapaian Break Even Point (BEP) sebesar 5,782%, dengan catatan sesuai ceteris paribus. Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dihadapi oleh perbankan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat mengganggu aktivitas perbankan karena tidak berjalan normal, terutama jika total aset turun karena total aset mencerminkan kekayaan dan hasil penjualan perbankan. Ukuran perbankan syariah dapat dilihat dari perkembangan total aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, risiko likuiditas merupakan salah satu risiko bank yang sering disebut sebagai short term liquidity risk.
- d. Perbankan syariah menggunakan rasio NPF untuk menunjukkan kualitas aset suatu bank, yang setara dengan NPL pada perbankan konvensional. NPF menunjukkan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, yang mencakup pembiayaan kurang lancar,

diragukan, dan macet. Koefisien regresi variabel NPF adalah 5,022, yang berarti setiap kenaikan rasio NPF sebesar 1% akan menyebabkan kekurangan PPAP, sehingga macetnya pembiayaan tersebut harus diperhitungkan sebagai biaya keluar yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Karena keuntungan atau akumulasi keuntungan habis, biaya tersebut harus dibebankan kepada modal, dan hal ini berdampak pada kecilnya total aset perbankan syariah sebesar 5,022%, dengan catatan sesuai ceteris paribus. Semakin besar rasio NPF, semakin besar PPAP yang harus disediakan oleh perbankan syariah, yang memperberat posisi keuangan perbankan syariah, terutama dalam perkembangan total aset. Dengan demikian, setiap kenaikan NPF akan berpengaruh terhadap kecilnya total aset perbankan syariah.

- e. ROA adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatan, aset, dan modal saham spesifik. Rasio ini menunjukkan produktivitas bank dan dihitung dengan membagi seluruh laba sebelum pajak dengan total aset bank. Koefisien regresi variabel ROA sebesar -92,763 menunjukkan bahwa setiap penurunan rasio ROA sebesar 1% akan mengurangi tingkat keuntungan dan posisi bank dalam penggunaan aset, khususnya dalam hal perkembangan total aset perbankan syariah sebesar -92,763% dengan catatan sesuai ceteris paribus. Jika bank berhasil meningkatkan keuntungannya, maka mereka dapat mengembangkan total asetnya. Oleh karena itu, setiap penurunan rasio ROA dapat menyebabkan penurunan perkembangan total aset perbankan syariah.

SIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan penulis dalam penelitian ini. Pertama, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, sehingga model regresi variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat. Kedua, variabel CAR tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap total aset, sedangkan variabel FDR dan ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset. Di sisi lain, variabel NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset. Ketiga, koefisien determinasi sebesar 0,605 menunjukkan bahwa 60,50% variasi dalam total aset dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Sisa variasi sebesar 39,50% mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, D. R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 249-265.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Haryono. (2004). *Ekonomi Keuangan dan Bank*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2012). *Akuntasni Bank*. Jakarta: Kencana.
- Jaya, W. K. (2001). *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kuncoro, M. d. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaa Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rinaldy, E. (2008). *Membaca Neraca Bank*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing.
- Rivai, V. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara-Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahdeini, S. R. (2014). *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yaya, R. M. (2013). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.